

STUDI FENOMENOLOGI: DUKUNGAN PADA IBU DALAM PERAWATAN BAYI PREMATUR DI RUANG RAWAT INTENSIF NEONATUS

A PHENOMENOLOGY STUDY OF SUPPORTING MOTHERS IN PROVISION OF CARE FOR PREMATURE INFANTS IN NEONATAL INTENSIVE CARE WARD

Anafrin Yugistyowati^{1*}

*1 Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta, Jl. Brawijaya No.99, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI. Yogyakarta, 55184,
Email: anafrin22_ners@yahoo.co.id, Indonesia

ABSTRACT

Background: The premature birth of infants is a process that leads to physical unpreparedness, sources of stress, and traumatize effects for the parents. Mostly mothers showed unpleasant memories that interfered the parents' ability to take care of their premature baby.

Objective: This study aimed to obtain in-depth understanding of mother's support in neonatal intensive care ward.

Methods: This is a qualitative research using phenomenology approach involving eight participants. Data were collected through in-depth interview using data recording, interview protocol, and field note. Colaizzi method was used to analyse data.

Results: Two research themes were gained from data analysis, the source and the type of support for mother with premature infants' care.

Conclusion: This study recommends for nurses to assist parents by discussing any problems and to facilitate bonding mother and baby through implementation continuum of discharge planning.

Keywords: *Care for Premature Infants, Neonatal Intensive Care Ward, Supporting Mothers*

PENDAHULUAN

Pengalaman memiliki bayi prematur memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan orang tua. Ketika bayi lahir prematur, maka kondisi psikologis dan proses menjadi orang tua terganggu. Kelahiran prematur juga mengubah perilaku orang tua karena mereka dihadapkan pada peran dan tanggung jawab untuk perawatan bayinya di ruang rawat intensif neonatus. Kondisi fisik orang tua pun menjadi lelah dan bahkan terganggu sebagai efek tanggung jawabnya ketika harus menunggui bayinya di rumah sakit.^{1,2}

Memiliki bayi prematur juga menyebabkan syok, perasaan sedih, dan

perasaan kehilangan. Beberapa ibu mungkin sangat sulit untuk menangani kondisi ini dengan baik. Ibu mengalami banyak stres dengan kelahiran prematur dan kondisi ini tentunya mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan bayinya. Orang tua yang mempunyai bayi prematur berada pada situasi ketidakpastian, mereka merasa cemas tentang keselamatan dan masa depan bayinya. Orang tua merasakan suatu beban hidup karena bayinya membutuhkan perawatan khusus dengan tingginya beban finansial perawatan.³

Kelahiran bayi prematur adalah peristiwa yang mengagetkan bagi ibu, sehingga dukungan suami, orang tua, dan

orang lain di sekitarnya sangat diperlukan. Dukungan anggota keluarga lain dan teman-teman akan mempengaruhi sikap ibu terhadap bayinya. Ketika keluarga dan teman-teman menunjukkan sikap pesimis tentang potensi kesehatan bayinya, maka ibu akan merasa lebih takut dan meningkatkan perasaan kegagalan diri. Perhatian pada kebutuhan emosi ataupun kondisi psikologis ibu memerlukan dukungan dan kadang-kadang konseling dari perawat. Dukungan dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan rutinitas, antara lain dengan cara: mendengar, menyentuh, dan kehadiran fisik saat mengunjungi bayinya di ruang rawat intensif neonatus.^{4,5}

Peran perawat sangat diperlukan dalam memberikan dukungan untuk mengatasi kondisi stres psikologis ibu dan bagaimana memfasilitasi kehadiran selama kunjungan anak di ruang intensif neonatus. Permasalahan yang ada jumlah perawat sangat terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan perannya secara optimal. Masih banyak orang tua dan keluarga yang dibiarkan begitu saja selama kunjungan dan kurang mendapatkan informasi yang lengkap yang memperburuk kondisi psikologis dan stres emosional yang dihadapi orang tua dengan bayi prematur.⁴

Fenomena seperti ini masih banyak terjadi dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari tim kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 5 September

2018 di RSUD Wates, didapatkan data bahwa jumlah total pasien bayi dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2018 sebanyak 1164 bayi, dengan kasus BBLR dan prematur sebanyak 217 bayi. Angka kematian bayi prematur sebanyak 16 bayi atau sebesar 0,07%. Kondisi yang ada di ruangan bahwa orang tua bayi mendapatkan kesempatan berkunjung dan merawat bayinya di ruang rawat intensif neonatus. Beberapa fasilitas konseling dari dokter dan perawat sudah ada, serta dilengkapi oleh media *leaflet*. Melalui wawancara didapatkan bahwa selama perawatan bayinya di rumah sakit, orang tua merasa khawatir dan takut terhadap kondisi kesehatan bayinya.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

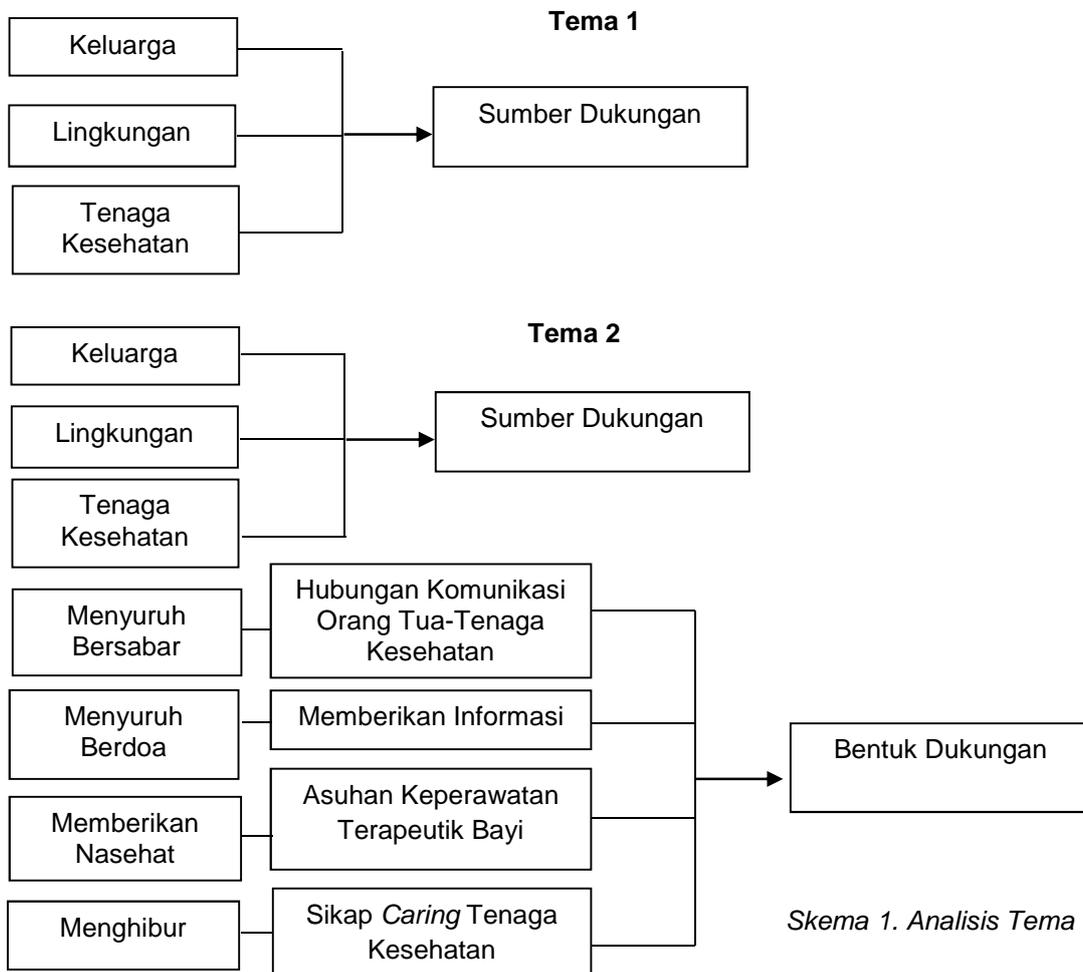
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali dukungan ibu selama perawatan bayi prematur di ruang rawat intensif neonatus. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) dengan bayi prematur yang dirawat di ruang intensif neonatus RSUD Wates. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi antara lain: 1) ibu yang memiliki bayi prematur, bukan perawatan karena kunjungan ulang, dan bersedia menjadi responden penelitian, 2) ibu menunggu bayinya di ruang rawat intensif neonatus minimal selama 3 hari, dan 3) ibu

yang mampu berkomunikasi dan menceritakan pengalamannya dengan baik menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah (bahasa Jawa) yang dimengerti oleh partisipan dan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan delapan orang partisipan berdasarkan saturasi data.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, menggunakan alat bantu perekam suara (MP4), pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Colaizzi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan 4 kriteria untuk memperoleh keabsahan data,

Kategori



antara lain: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kepastian (*confirmability*), dan kebergantungan (*dependability*).⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini setiap partisipan mengungkapkan adanya dukungan selama perawatan bayi prematur di ruang rawat intensif neonatus. Tema yang teridentifikasi tersebut adalah sumber dukungan dan bentuk dukungan. Dukungan terhadap ibu dengan bayi prematur di ruang rawat intensif neonatus tergambar dalam skema 1 di bawah ini:

Skema 1. Analisis Tema

Sumber dukungan yang diberikan kepada partisipan selama perawatan bayi prematur di ruang rawat intensif neonatus, antara lain: dukungan dari keluarga, dukungan dari lingkungan, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Semua partisipan penelitian mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari keluarga, baik dari suami, orang tua, maupun saudara terdekat. Beberapa dukungan dari keluarga seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut ini:

"... klo dari suami ya dukungannya sangat kuat, keluarga juga mbak, kemarin aja kakak-kakak saya ke sini semua ..." (P1).

"... ayah ibuku sering gantiin aku di sana, nganter ASI itu mertuaku, di sana nungguin sampai jam 09.00 malam ..." (P4)

Sumber dukungan dari lingkungan juga diungkapkan oleh beberapa partisipan berikut ini:

"... dari tetangga sekitar itu kemarin jenguk ke sini, lihat kondisi anak saya ngasih doa juga ke saya gitu ..." (P2)

"... klo tetangga juga ada yang jengukin trus ngasih nasehat ke saya, mendoakan juga biar anak saya cepat sembuh ..." (P6)

Sumber dukungan yang lain yang sangat penting dan diungkapkan oleh tujuh orang partisipan adalah sumber dukungan dari tenaga kesehatan. Beberapa pernyataan partisipan yang dapat dikutip peneliti yaitu berikut ini:

"... yaa perawatnya sama dokternya juga ngasih dukungan gitu mbak ..." (P3)

"... yaa dokter perawatnya juga membantu mbak, saya dikasih saran dikasih informasi gitu ..." (P8)

Dukungan dari keluarga, lingkungan, dan tenaga kesehatan ini diberikan melalui bentuk dan cara yang berbeda-beda. Bentuk dukungan yang diberikan kepada partisipan, antara lain: menyuruh bersabar, menyuruh berdoa, memberikan nasehat, menghibur, hubungan komunikasi orang tua-tenaga kesehatan, memberikan informasi, memberikan asuhan keperawatan terapeutik, dan sikap caring tenaga kesehatan.

"... gak papa wong namanya juga lahir belum waktunya, harus sabar anakmu ki sehat ora popo (gak papa namanya juga lahir belum waktunya, harus sabar anakmu sehat gak papa) ..." (P5).

"... dokternya bilang 'berdoa aja bu bayinya cepat membaik', suami juga bilang gitu 'doa aja gak usah nangis, doa ibu kan mungkin didengar sama Allah' gitu aja mbak ..." (P3).

"... itu mbak dikasih tahu 'pikirannya yang tenang trus maeme sing akeh kajengen bayinya trus sehat' ngoten mawon ('pikirannya yang tenang dan makannnya yang banyak biar anaknya cepat sehat' gitu aja) ..." (P6).

"... keluarga juga kadang menghibur klo pas di rumah atau jenguk ke RS juga sering ngelucu gitu ngasih hiburan gitu ..." (P7).

"... perawatnya sering bilang gini kok 'mbak mbok kamu itu nengokin anaknya, di sini juga anaknya' (mbak seharusnya kamu juga jenguk anaknya, di sini juga anaknya)" (P4).

"... yaa saya dikasih tahu informasi perkembangan bayinya, klo pas saya jenguk ya kadang dikasih tahu, klo pas saya tanya juga dikasih tahu ..." (P8).

“... tiap kali aku lihatin di jendela itu susternya merawat anakku dengan baik, ya disibin, diganti popoknya juga...” (P7).

“... susternya itu enak diajakin ngobrol, jadi kayak akrab gitu, ada suster yang baik banget sampe sekarang saya masih smsan dia ngasih nasehat ke saya ...” (P4).

Kelahiran bayi prematur adalah peristiwa yang mengagetkan bagi ibu dan keluarga, sehingga dukungan dari suami, orang tua, dan orang lain di sekitarnya sangat diperlukan. Selain itu dukungan dari tenaga kesehatan, baik dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan yang lain pun juga diperlukan.

Adanya persepsi bahwa kelahiran prematuritas dapat mempengaruhi dan mengganggu aktivitas sehari-hari dan menyebabkan kecenderungan bagi orang tua untuk mencari bantuan kesehatan.⁷ Sama halnya dengan partisipan pada penelitian ini yang bereaksi langsung mencari bantuan kesehatan untuk mengatasi permasalahan kecemasan dan kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan bayinya. Kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh ibu, dapat diasumsikan sebagai akibat dari stresor yang tinggi yang dirasakan oleh ibu, sehingga menyebabkan ibu mencari bantuan kepada pemberi pelayanan kesehatan yang dianggap mempunyai ilmu tentang hal tersebut dan dapat memberikan informasi, serta tindakan terhadap perawatan bayi prematur.

Intervensi yang dapat dilakukan adalah membantu keluarga menggunakan struktur pendukung yang ada sehingga peran

dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pengasuhan dan kemampuan dalam melaksanakan perawatan bayi prematur. Keluarga perlu memiliki pemahaman mengenai kondisi kesehatan bayi prematur, cara merawat bayi prematur, dan langkah-langkah khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan bayi premature.⁸

Orang tua dalam pola pengasuhan anak bersikap rasional dimana mereka selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Kontrol yang diterapkan orang tua kuat dan konsisten, namun disertai dengan dukungan, pengertian dan keamanan sehingga harapannya anak akan lebih baik dan optimal dalam kesehatannya.⁹

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang berjudul *“The needs of mothers to newborns hospitalised in intensive care units”*, yang menunjukkan bahwa ibu membutuhkan dukungan dari perawat untuk mengurangi stres yang dihadapinya. Dengan cara merespon terhadap setiap pertanyaan dan memfasilitasi ibu untuk terlibat dalam perawatan anak, maka komunikasi ibu-perawat akan jauh lebih baik, sehingga membantu ibu melewati masa krisisnya.¹⁰

Dukungan merupakan aspek penting bagi orang tua dalam merawat bayi prematur. Tugas dan tanggung jawab seorang perawat adalah memfasilitasi orang tua selama perawatan bayi prematur di ruangan tersebut, termasuk membantu orang

tua menjadi kompeten dalam memahami kemampuan dan tingkah laku bayinya. Dukungan kepada ibu dapat diberikan dalam bentuk, seperti: *sharing* tentang kondisi emosionalnya, kebutuhan informasi yang diperlukan ibu, pemberian fasilitas dan pelayanan keperawatan yang baik, serta meringankan beban finansial perawatan bayi prematur.^{11,4,12}

Dalam teori "*chronic sorrow*" dijelaskan bahwa manajemen eksternal digambarkan sebagai bentuk intervensi yang diberikan oleh perawat profesional. Perawat dapat memberikan antisipasi berduka pada individu ataupun keluarga yang berisiko atau dengan penderitaan kronik. Peran utama perawat yang dapat dilakukan, antara lain: menunjukkan rasa empati, bersikap profesional, menunjukkan sikap caring dan memberi asuhan keperawatan yang komprehensif.¹³

Penelitian kualitatif tentang upaya orang tua dengan bayi prematur mencari dukungan untuk penyelesaian masalah psikologis di ruang NICU, disimpulkan tema utama adalah kontrol emosional yang rendah, sedangkan empat sub tema lainnya yang saling terkait, yaitu: (1) informasi, (2) komunikasi (terutama dengan staf pemberi asuhan keperawatan), (3) berbagai peran ayah, dan (4) kegiatan eksternal. Ayah melaporkan bahwa berbicara kepada staf perawat adalah pengalaman yang positif dan berguna.¹⁰

Penelitian yang lainnya berjudul "*Parenting in the neonatal intensive care unit*", menunjukkan data tentang empat dukungan keperawatan yang diperlukan orang tua selama perawatan bayi di ruang NICU, antara lain: (1) dukungan emosional, (2) mengikutsertakan orang tua selama perawatan, (3) lingkungan perawatan yang ramah dengan kebijakan yang mendukung, dan (4) pendidikan orang tua dengan memberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan baru melalui partisipasi yang dibimbing dalam perawatan bayinya. Dengan temuan studi ini, perawat memegang peran penting untuk memberikan dukungan, pengertian, informasi, dan keterampilan bagi orang tua selama perawatan bayi prematur di ruang NICU.¹¹

Dukungan tenaga kesehatan khususnya perawat kepada ibu dengan bayi prematur dapat diberikan dalam bentuk, seperti: *sharing* tentang kondisi emosionalnya, kebutuhan informasi yang diperlukan ibu, pemberian fasilitas dan pelayanan keperawatan yang baik, serta meringankan beban finansial perawatan bayi prematur melalui kemudahan prosedur jaminan kesehatan (BPJS). Perlunya melibatkan ibu dalam perawatan bayi dan program *discharge planning* tentang pendidikan kesehatan perawatan bayi prematur harus menjadi perhatian. Perawat dituntut untuk memberikan informasi secara jelas dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan

memandirikan orang tua dalam perawatan bayinya

Pada penelitian tentang efek keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi prematur didapatkan secara signifikan mempengaruhi lama perawatan sehingga secara langsung mempengaruhi asuhan keperawatan anak yang berkualitas. Dalam implementasi keperawatan *Family Centered Care* (FCC), peran orang tua sebagai orang yang terdekat dari bayi dapat terlibat secara intensif dalam perawatan bayi di rumah sakit.¹⁴

KESIMPULAN

Pada penelitian ini teridentifikasi dua tema, yaitu: sumber dukungan dan bentuk dukungan pada ibu dalam perawatan bayi prematur. Melalui penelitian ini diharapkan staf perawat ruang rawat intensif neonatus harus menunjukkan perhatian yang tulus untuk seluruh orang tua dan keluarga tanpa membedakan status ekonomi dan sosial, dalam memberikan asuhan keperawatan terapeutik pada bayi prematur. Perawat juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu terhadap masalah psikologis dan pelaksanaan *discharge planing* pemberian informasi atau pendidikan kesehatan yang berkelanjutan bagi orang tua tentang perawatan bayi prematur.

TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK, Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta, email: uaaalmaata.ac.id.
2. Bunga Astria Paramashanti, S.Gz., MPH, Kepala LP2M Universitas Alma Ata Yogyakarta, Telp. (0274) 434 2288, 434 2270, email : lppm.almaata@gmail.com.
3. Dr. Sri Werdati, S.KM., M.Kes, Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

1. Lindberg, B., & Ohrling, K. (2008). Experiences of having a prematurely born infant from the perspective of mothers in northern sweden. *International Journal of Circumpolar Health*. 2018; Volume 67, (5), Hal. 461-471
2. Shah, P.E., Clements, M., & Poehlmann, J. Maternal resolution of grief after preterm birth: Implications for infant attachment security. *Pediatrics*. 2011; Volume 127, Hal. 284-292
3. Melnyk, B.A., Feinstein, N.F., & Fairbanks. Two decades of evidence to support implementation of the COPE program as standard practice with parents of young unexpectedly hospitalized/critically ill children and premature infants. *Pediatric Nursing*. 2006; Volume 32, (5), Hal. 475-481
4. Kearvell, H., & Grant, J. Getting connected: How nurses can support mother / infant attachment in the neonatal intensive care unit. *Australian Journal of Advanced Nursing*. 2008; Volume 27, (3), Hal. 75-82
5. Potter, P.A., & Perry, A.G. *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice. (6th ed.)*. St. Louis: Mosby-Year Book, Inc; 2005
6. Speziale, H.J.S., & Carpenter, D.R. . *Qualitative research in nursing. (3rd ed.)*. Philadelphia: Lippincott, Williams & Wilkins; 2003

7. Johnston, P., Flood, K., & Spinks, K. *The newborn child. (9th ed.)*. Edinburg: Churchill Livingstone; 2003
8. Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D. *Buku ajar keperawatan maternitas. (Edisi 4)*. (Wijayarini, M.A., & Anugerah, P.I., Penerjemah.). Jakarta : Penerbit EGC; 2005
9. Mardiyah, U., Yugistiyowati, A., & Aprilia, V. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016. Volume 2, (2), Hal. 86-92
10. Sikorova, L., & Kucova, J. The needs of mothers to newborns hospitalised in intensive care units. *Biomed Pap Med*. 2011; Volume 155, Hal. 1-7
11. Cleveland, L.M. Parenting in the neonatal intensive care unit. *JOGNN*. 2008; Volume 37 (6), Hal. 666-691
12. Lindberg, B. *Fathers' experiences of having an infant born prematurely*. Unpublished master's thesis, Lulea University of Technology Department of Health Sciences, Sweden; 2007
13. Tomey, A.M., & Alligood, M.R. *Nursing theorists and their work. (6th ed.)*. St. Louis : Mosby Inc; 2006
14. Yugistiyowati, A. Penerapan Family Centered-Care (FCC) Pada Program Pendampingan Keluarga Terhadap Length Of Stay (LOS) Perawatan Bayi Prematur. *Medika Respati*. 2016